

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Ada lima jenis penelitian menurut Sugiyono, antara lain: kuantitatif, kualitatif, deskriptif, eksperimen dan penelitian campuran (*mixed methods*).² Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik kausalitas yang disusun untuk meneliti kemungkinan terdapatnya hubungan sebab-akibat yang terjadi antarvariabel.³

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari oleh pengalaman empiris dengan mengumpulkan data yang berbentuk angka yang dapat dihitung.⁴ Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan data dan analisis data numerik. Metode penelitian kuantitatif bercirikan penanganan data yang berupa angka dan bersifat objektif dimana fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang terukur.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan item yang memiliki karakteristik tertentu dimana kesimpulan dapat ditarik. Kumpulan elemen menunjukkan angka, sedangkan karakteristik tertentu menunjukkan suatu kumpulan.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang berada di PT. Starfood Jaya Prima yang terdiri dari 10 orang bagian administrasi, 15 orang bagian *quality control*, 4 orang bagian *research and development* dan 100 orang bagian produksi, sehingga diperoleh total sebanyak 129 karyawan yang kemudian dijadikan peneliti sebagai populasi penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan I (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 4.

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), p. 15.

⁴ Keith F Punch, *Introduction to Social Research – Quantitative & Qualitative Approaches* (London: Sage, 1988), p. 4.

⁵ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014) p. 87.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang dipilih. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi yang ditunjukkan dengan ukuran ketelitian dan akurasinya.⁶ Ukuran sampel yang terlalu besar akan menyulitkan untuk mendapatkan model yang tepat. Agar dapat menggunakan perkiraan interpretasi model persamaan struktural (SEM), Hair dkk merekomendasikan untuk memakai ukuran sampel yang sesuai sekitar 100 hingga 200 responden.⁷ Berikut beberapa hal sebagai pedoman menentukan besaran ukuran sampel dalam SEM:

- a) Jika menggunakan metode estimasi *maximum likelihood* ukuran sampel yang direkomendasikan yaitu berkisar 100 hingga 200, dan sampel minimal 50.
- b) Hingga 5-10 kali jumlah parameter model.
- c) 5-10 kali jumlah variabel manifes (indikator) dari seluruh variabel laten

Penelitian ini memiliki 23 indikator, kemudian merujuk pada pedoman tersebut 5x23, sehingga ditemukan ukuran sampel minimal yang diperlukan sebesar 115 responden.

C. Identifikasi Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian menurut Silaen adalah konsep dengan nilai yang beragam atau memiliki banyak variasi nilai seperti suatu sifat, karakteristik, atau fenomena yang dapat menunjukkan bahwa sesuatu yang diamati atau diukur memiliki variabel atau nilai yang berbeda.⁸ Variabel yang ada dalam penelitian ini terdapat tiga macam:

- a) Variabel Eksogen
Variabel eksogen atau variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan yang memunculkan variabel terikat.⁹ Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *Islamic work ethics* (X).
- b) Variabel Endogen

⁶ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), p. 88.

⁷ Hair Jr et al., *Multivariate Data Analysis*, 7th edition (New York: Pearson, 2009), hal. 101.

⁸ S Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Bogor: In Media, 2018), p. 69.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, p. 39.

Variabel endogen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi baik sebagai akibat adanya variabel yang terpengaruh maupun sebagai akibat adanya variabel independen.¹⁰ Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini yaitu kepuasan kerja (Y_1) dan kinerja karyawan (Y_2).

c) Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau *intervening* adalah variabel penyela yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat yang sedemikian rupa sehingga variabel bebas tidak secara langsung memengaruhi variabel terikat.¹¹ Variabel yang menjadi mediator pada penelitian ini yaitu *intrinsic motivation* (Z).

2. Definisi Operasional

Berdasarkan desain variabel diatas, berikut tabel definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-----|--------------------------------|---|--|---------------|
| 1. | <i>Islamic Work Ethics</i> (X) | <i>Islamic Work Ethics</i> kesatuan nilai atau sistem kepercayaan yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits yang mencermati masalah kerja dan kerja keras. ¹² | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dedikasi untuk bekerja 2. Keadilan dan kemurahan hati 3. Kemampuan dalam bekerja 4. Kerjasama 5. Hidup tidak ada artinya tanpa bekerja 6. Kerja untuk memenuhi | <i>Likert</i> |

¹⁰ Sugiyono, p. 39.

¹¹ Sugiyono, p. 40.

¹² Musa Yusuf Owoyemi and Shukri Ahmad, 'The Concept of Islamic Work Ethic: An Analysis of Some Salient Points in the Prophetic Tradition', *International Journal of Business and Social Science*, 3.20 (2012), 116 <www.ijbssnet.com>.

| | | | | |
|----|------------------------------------|--|---|---------------|
| | | | tanggung jawab ¹³ | |
| 2. | Kepuasan Kerja (Y ₁) | Kepuasan kerja merupakan kondisi emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang terkait dengan pekerjaan seorang karyawan. ¹⁴ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kenikmatan dalam bekerja 2. Tertarik pada pekerjaan 3. Jarang bosan dengan pekerjaan 4. Mempunyai peluang untuk maju 5. Memiliki antusias dalam bekerja 6. Merasa cukup puas dengan pekerjaannya¹⁵ | <i>Likert</i> |
| 3. | Kinerja Karyawan (Y ₂) | Kinerja karyawan yaitu pekerjaan yang dikerjakan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan berdasarkan kompetensi, pengalaman, integritas, dan waktu. ¹⁶ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 2. Meluangkan waktu untuk rekan kerja 3. Membantu orang lain 4. Berusaha membantu karyawan baru 5. Menyampaikan informasi kepada rekan kerja¹⁷ | <i>Likert</i> |

¹³ Udin Udin dkk, 'Islamic Work Ethics, Affective Commitment, and Employee's Performance in Family Business: Testing Their relationships', *SAGE Open*, 12.1 (2022) <<https://doi.org/10.1177/21582440221085263>>.

¹⁴ Setiawan and Ghozali, p. 159.

¹⁵ Agho, Price, and Mueller.

¹⁶ Nina Andriyani dan Riduan Siagian, 'Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia', 15.02 (2020), 20–26

¹⁷ Udin Udin dkk, 'Islamic Work Ethics, Affective Commitment, and Employee's Performance in Family Business: Testing Their Relationships', *SAGE Open*, 12.1 (2022) <<https://doi.org/10.1177/21582440221085263>>.

| | | | | |
|----|---------------------------------|--|--|---------------|
| 4. | <i>Intrinsic Motivation</i> (Z) | <i>Intrinsic motivation</i> merupakan keinginan seseorang untuk unggul dalam pekerjaan seseorang untuk mendapatkan kepuasan intrinsik. ¹⁸ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan bekerja 2. Kepercayaan diri 3. Bangga dengan pekerjaannya 4. Tidak senang bekerja tidak sesuai 5. Melihat kembali pekerjaan 6. Mencari cara efektif | <i>Likert</i> |
|----|---------------------------------|--|--|---------------|

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara atau teknik pengumpulan data, sugiyono mengemukakan setidaknya ada empat teknik yaitu wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), dan yang terakhir adalah gabungan dari ketiganya.¹⁹ Sedangkan menurut Sanusi ada tiga cara pengumpulan data seperti cara survei, cara observasi dan cara dokumentasi.²⁰ Penelitian ini menggunakan dua cara atau teknik dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. Angket (*questionnaire*)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan dan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi responden.²¹ Peneliti memberikan pertanyaan dan atau pernyataan secara tertulis kepada responden yang tersaji dalam bentuk kuesioner mengenai *Islamic work ethics* (X), kepuasan kerja (Y_1), kinerja karyawan (Y_2) dan *intrinsic motivation* (Z) sesuai pendapat mereka. Kemudian pertanyaan maupun pernyataan tersebut dijawab secara terbuka yang termasuk data diri meliputi nama responden, agama, divisi kerja, jenis kelamin, umur, lama bekerja dan pendidikan responden.

¹⁸ Peter Warr, John Cook, and Toby Wall, 'Scales for the Measurement of Some Work Attitudes and Aspects of Psychological Well-being', *Journal of Occupational Psychology*, 52.2 (1979), 129–48 <<https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1979.tb00448.x>>

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, p. 194.

²⁰ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, p. 105.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, p. 142.

Pengukuran penelitian dalam angket yang berisi jawaban responden diukur dengan menggunakan skala *likert*. Tingkatan dari skala *likert*: skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).²²

2. Observasi (*observation*)

Observasi adalah pengamatan atau survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang apa saja yang menjadi pokok kajian.²³ Observasi meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mengamati dalam kondisi perilaku dan nonperilaku. Pengamatan non-perilaku meliputi catatan, keadaan fisik, proses fisik. Kemudian pengamatan perilaku meliputi nonverbal, bahasa, bahasa tambahan.²⁴

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan nonperilaku dan pengamatan perilaku, yaitu observasi terhadap proses fisik yang bertujuan mengamati secara sistematis mengenai proses dari suatu peristiwa yang terkait dengan data yang akan dikumpulkan. Kemudian observasi terhadap perilaku yang mengarah pada perilaku karyawan sebagai subjek dan juga objek penelitian.

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses mengukur sejauh mana indikator secara akurat mengukur apa yang sedang diukur.²⁵ Instrumen yang valid menunjukkan bahwa meteran yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah valid.²⁶ Pada penelitian ini uji validitas menggunakan *Confirmation Factor Analysis* (CFA). Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang dibentuk untuk mendefinisikan sebuah konstruk agar dapat sesuai dengan alat analisis model persamaan struktural. Nilai batas yang digunakan yaitu *squared multiple correlation* $> 0,05$.

²² Sugiyono, p. 199.

²³ Sugiyono, p. 145.

²⁴ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, p. 111.

²⁵ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), p. 67

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, p. 121

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian mampu secara konsisten memberikan hasil yang sama pada setiap pengukuran yang diulang. Instrumen yang handal berarti alat yang digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.²⁷ Berdasarkan Sugiyono, suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,60. Menurut Ghazali, tingkat reliabilitas yang dapat diterima yaitu > 0,70 sedangkan reliabilitas < 0,70 dapat diterima untuk penelitian yang masih bersifat eksplanatori.²⁸ Ukuran reliabilitas yang lain yaitu *variance extracted* dengan nilai rekomendasi > 0,50. Berikut rumus untuk menghitung *construct reliability* dan *variance extracted*:²⁹

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Std. Loading}^2}{\sum \text{Std. Loading}^2 + \sum \varepsilon_j}$$

F. Teknik Analisis Data

Penelitian membutuhkan analisis dan interpretasi materi untuk menjawab pertanyaan peneliti dan menemukan beberapa fenomena. Analisis data merupakan proses pengolahan data ke dalam format yang lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data sebaiknya sesuai dengan variabel dan desain penelitian yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas atau hubungan sebab akibat. Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis model persamaan struktural (SEM).

²⁷ Sugiyono, p. 142

²⁸ Imam Ghazali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, p. 67

²⁹ Imam Ghazali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), p. 67.

Beberapa alasan digunakannya metode SEM sebagai teknik analisis dikarenakan lebih mudah dan tepatnya menggunakan SEM untuk memastikan unidimensionalitas dari berbagai indikator konstruk dan untuk menguji keakuratan model berdasarkan data empiris yang diperiksa, serta untuk memeriksa kesesuaian untuk menguji model dan hubungan sebab akibat antara faktor-faktor yang diamati dalam model penelitian.

Tahapan-tahapan metode analisis model persamaan struktural atau SEM yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Ghozali yaitu:³⁰

1) Langkah 1: Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Pengembangan model dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan yang dijabarkan dalam bab landasan teori, dimana terdapat empat variabel yaitu satu variabel eksogen, dua variabel endogen dan satu variabel mediasi. Keempat variabel diukur dengan menggunakan indikator untuk menguji hubungan kausalitas antara *Islamic work ethics*, kepuasan kerja, kinerja karyawan dan *intrinsic motivation*.

2) Langkah 2 dan 3: Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

terdapat dua hal yang perlu dilaksanakan, menghubungkan konstruk laten yaitu endogen dan eksogen sehingga terbentuk diagram jalur (*path diagram*). Kemudian menerjemahkan diagram jalur tersebut menjadi persamaan struktural dengan menyusun model parameter dengan cara menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.³¹

³⁰ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), pp. 59–68.

³¹ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, p. 60.

3) Langkah 4: Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi yang Diusulkan

Memasukkan data dalam program SEM dengan matrik korelasi untuk menguji teori. Evaluasi model secara keseluruhan dalam memasukkan data hingga pengolahan atau pengujian data menggunakan program SPSS dan AMOS dengan metode estimasi *maximum likelihood*.³²

4) Langkah 5: Menilai Identifikasi Model Struktural

Ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang tidak ambigu merupakan masalah dalam identifikasi model. Salah satu cara untuk menemukan identifikasi masalah adalah dengan mengamati hasil penilaian, yang meliputi: nilai *standard error* yang besar untuk salah satu atau lebih koefisien, nilai estimasi yang tidak mungkin seperti varian *error* yang negatif, nilai korelasi antar koefisien estimasi yang terlampau tinggi yaitu lebih dari 0,90. Cara menanggulangi masalah identifikasi adalah dengan menentukan lebih banyak *constrain* dalam model (mengeliminasi beberapa koefisien estimasi) hingga masalah tersebut dapat hilang.³³

5) Langkah 6: Menilai Kriteria *Goodness of fit*

Ketika mengevaluasi kelayakan model yang dilakukan yaitu menguji data yang diolah dapat memenuhi asumsi *structural model*, kemudian memperhatikan adanya *offending estimate* dan menilai *overall model fit* dengan beberapa kriteria model fit berikut:³⁴

- a) Chi-Square (X^2), menyesuaikan uji statistik yang berhubungan dengan persyaratan signifikan dan dianggap baik apabila estimasi *chi-square* rendah. Nilai chi-kuadrat yang kecil dapat membuat nilai *probability* lebih besar dari nilai signifikansi, yang menjelaskan bahwa input matrik kovarian antara

³² Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, p. 61.

³³ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), p. 62.

³⁴ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, pp. 63–67.

- dugaan dengan observasi tidak berbeda secara signifikan.
- b) CMIN/DF adalah nilai chi-kuadrat dibagi dengan *degree of freedom* dengan nilai ratio ukuran fit < 2 atau ≤ 5 merupakan ukuran yang wajar.
 - c) RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) adalah ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistic chi-kuadrat menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai atau ukuran RMSEA yang dapat diterima antara 0,05 sampai 0,08.³⁵
 - d) IFI (*Incremental Fit Index*) adalah ukuran perbandingan yang dikemukakan oleh Bollen. nilai IFI diharapkan $> 0,90$.
 - e) CFI (*Comparative Fit Index*) dikenal juga sebagai *non normed fit index* (NNFI) merupakan uji kelayakan model yang sensitive terhadap besarnya ukuran sampel dan kerumitan model, dengan nilai yang dianjurkan yaitu $> 0,90$.
 - f) PCFI (*Parsimony Adjustment to the CFI*) adalah nilai parsimony yang diatur dengan CFI yang diperoleh dari perkalian Pratio dengan CFI. Nilai PCFI yang dianjurkan yaitu $> 0,60$.
 - g) AIC (*Akaike Information Criterion*) adalah ukuran perbandingan antar estimasi model yang *non-tested* dan *non-hierarchical*. Nilai yang lebih rendah dari *saturated* dan *independence model* menunjukkan bahwa model fit.
 - h) BCC (*Brown Cuddeck Criterion*) sama seperti AIC, hasil indeks dibandingkan dengan angka *independence model* dan jika lebih rendah maka model telah memenuhi kaidah parsimony.

6) Langkah 7: Interpretasi dan Modifikasi Model

Jika perhitungan yang dihasilkan mempunyai residual yang besar, perubahan dapat dilakukan pada model yang dikembangkan. Namun, perubahan hanya dapat dilakukan jika landasan teorinya cukup kuat, karena tujuan SEM bukan untuk membuat teori melainkan untuk menguji model yang

³⁵ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, pp. 63–67.

memiliki landasan teori yang baik dan benar. Untuk mendapatkan interpretasi apakah model berbasis teori yang diuji dapat langsung diterima atau harus diubah, perlu diperhatikan daya prediksi dari model tersebut, yaitu dengan mengamati himpunan residual yang dihasilkan.³⁶



³⁶ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*, p. 68.